

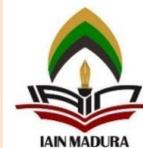


## GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.15816



### Deskripsi Ecosemantik pada Karya Puisi D. Zamawi Imron

Ismatul Izzah\*, Anas Ahmadi\*\*, & Budinuryanta Yohanes\*\*\*

\* Pascasarjana Universitas Surabaya

Alamat surel: [24020956011@mhs.unesa.ac.id](mailto:24020956011@mhs.unesa.ac.id)

#### Abstrak

**Kata Kunci:**  
Ecosemantik;  
Aksiology;  
Ontology;

Faktor alam dapat mendorong sebuah karya puisi yang dapat mengetuk hati nurani manusia, sehingga manusia sadar akan apa yang telah dilakukan terhadap lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek kajian dasar ontology dari karya D. Zamawi Imron, aksiology dari aspek budaya, dan epistemology bahasa yang terkandung dari sebuah puisi yang dihasilkan. Penelitian kualitatif disini yang juga mendeskripsikan hasil penelitian, sehingga tidak digunakan untuk menyimpulkan lebih luas. Selain itu, komparatif merupakan penelitian yang mendasarkan pada sebab akibat atau membandingkan sesuatu tersebut. Subjek penelitian ini adalah karya puisi dari D. Zamawi Imron yang bertema lingkungan atau ecosemantik, yang telah terbit dari beberapa buku yang bisa di download di [googlebookstore.com](http://googlebookstore.com) pada tahun 2022-2023. Hasil penelitian dari kajian semantik, ekosemantik, dan ekologisnya yaitu menunjukkan representasi yang kompleks dan berlapis tentang alam dan juga ekologisnya, integrasi pengetahuan, dan bedah aspek sumber pengetahuan dari ketiga aspek hasil karya puisi dari D. Zamawi Imron terhadap nilai aksiologi, epistemologi, dan ecosemantiknya.

#### Abstract

**Keywords:**  
Ecosemantic;  
Axiology;  
Ontology;

Natural factors can encourage a work of poetry that taps humans' consciences so that they are aware of what they have done to the environment. The purpose of this study is to describe the basic study aspects of ontology from the work of D. Zamawi Imron, the axiology of cultural elements, and the linguistic epistemology contained in a poem produced. Qualitative research here also describes the results of the research, so it is not used to draw broader conclusions. In addition, comparative research is based on cause and effect or comparing something. The subject of this research is a poem by D. Zamawi Imron with an environmental or ecosemantic theme, which has been published in several books that can be downloaded on [googlebookstore.com](http://googlebookstore.com) in 2022-2023. The results of the research from the semantic, ecosemantic, and ecological studies show a complex and layered representation of nature and its ecology, the integration of knowledge, and the analysis of the aspects of knowledge sources from the three elements of the poetry work of D. Zamawi Imron on its axiological, epistemological, and ecosemantic values.

Terkirim : 1 November 2024; Revisi: 20 November 2024; Diterima: 19 Desember 2024

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt V  
Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

## PENDAHULUAN

Teori ekologi dalam kajian semantik puisi dapat dipahami sebagai pendekatan yang menghubungkan hubungan antara puisi dan lingkungan sosial, budaya, serta alam. Dalam kajian semantik puisi D. Zawawi Imron, teori ekologi bisa diterapkan untuk memahami bagaimana puisi-puisi tersebut mencerminkan interaksi manusia dengan alam dan lingkungan hidupnya, serta bagaimana perubahan sosial dan budaya berpengaruh terhadap alam dan sebaliknya. D. Zawawi Imron adalah salah satu penyair Indonesia yang seringkali menulis puisi dengan tema alam, kehidupan masyarakat, dan perubahan sosial. Dalam puisi-puisinya, ia cenderung menunjukkan hubungan simbiotik antara manusia dan alam. Dalam konteks ini, ekologi berfokus pada bagaimana puisi-puisi tersebut menggambarkan kondisi ekosistem, baik dalam arti harfiah (alam) maupun dalam arti figuratif (hubungan sosial dan budaya).

Teori semantik pada karya puisi D. Zawawi Imron dapat digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam kata-kata, simbol, serta struktur puisi, dan bagaimana elemen-elemen ini berfungsi untuk menyampaikan pesan dan emosi tertentu kepada pembaca. Dalam konteks ini, semantik berfokus pada cara kata dan makna bekerja dalam teks untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan nilai-nilai dalam puisi. Teori ecosemantik adalah jenis dari pendekatan dalam kajian semantik yang menghubungkan antara makna bahasa dan hubungan manusia dengan lingkungan atau ekologi dari alam sekitar. Konsep ini berfokus pada bagaimana bahasa mencerminkan, membentuk, dan dipengaruhi oleh pemahaman dan interaksi manusia dengan alam sekitar, serta bagaimana hal itu berperan dalam membentuk kesadaran ekologi (Ninawati Syahrul 2023). Ecosemantik menyelidiki bagaimana bahasa menggambarkan dan membentuk cara kita memahami hubungan kita dengan alam. Misalnya, dalam bahasa, bagaimana kita menggambarkan alam dapat mencerminkan atau bahkan membentuk cara kita merawat atau merusaknya (Junita, Iswadi Bahardur, and Armet 2023).

Ecosemantik relevan dalam diskursus tentang perubahan iklim, keberlanjutan, dan krisis ekologi lainnya, karena membantu kita untuk lebih memahami peran bahasa dalam membentuk kesadaran dan tindakan kolektif. Ini juga penting dalam kajian mengenai bagaimana media dan teks-teks budaya lain menggambarkan atau menyembunyikan isu-isu lingkungan (Fadila and Israhayu 2023). Puisi D. Zamawi Imron sering dipilih dalam kajian ecosemantik karena kemampuannya untuk menggambarkan hubungan antara manusia dan alam, serta cara-cara bahasa dalam puisinya mencerminkan dan membentuk kesadaran ekologis. Dalam konteks ecosemantik, puisi Imron memiliki sejumlah ciri khas yang menjadikannya relevan untuk dianalisis dari perspektif ekologi,

baik dalam hal penggambaran alam, pemanfaatan alam, maupun bagaimana puisi itu mengarahkan pembaca untuk merenungkan hubungan mereka dengan lingkungan. Dalam banyak puisi D. Zamawi Imron, alam bukan sekadar latar belakang atau objek untuk dikagumi, tetapi sering kali diposisikan sebagai entitas yang hidup dan memiliki peran dalam pengalaman manusia. Alam tidak hanya digambarkan secara fisik, tetapi juga diberi dimensi emosional dan spiritual yang memungkinkan pembaca merasakan kedekatan dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini penting dalam ecosemantik karena bahasa yang digunakan untuk menggambarkan alam dapat mempengaruhi bagaimana kita merasakannya dan bagaimana kita bertindak terhadapnya (Nadhiroh and Ahmadi 2024).

Sastra dalam aspek puisi merujuk pada karya sastra yang disusun dalam bentuk puisi, yang menonjolkan penggunaan bahasa yang padat, kaya akan imaji, simbol, serta pengungkapan perasaan dan pemikiran yang lebih mendalam. Puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi sastra yang memiliki ciri khas tersendiri dalam penyampaian pesan, makna, dan emosi. Dalam kajian sastra, puisi sering dianggap sebagai bentuk karya sastra yang paling padat, karena menggunakan elemen-elemen bahasa secara sangat efisien untuk menciptakan makna yang dalam dan dapat mempengaruhi pembaca secara emosional maupun intelektual. Sastra puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa yang indah dan padat untuk menyampaikan perasaan, ide, atau gambaran dengan cara yang khas (Permata Raharjo, Ahmadi, and Ikhwan 2023).

Puisi sering kali memiliki struktur yang berbeda dari prosa, dengan memperhatikan elemen-elemen seperti rima, ritme, meter, dan penggunaan kata-kata yang bermakna ganda atau simbolik. Sastra puisi tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga untuk menciptakan efek emosional dan estetis pada pembacanya. Secara sederhana, sastra puisi adalah karya sastra yang menggunakan bentuk dan bahasa yang khas untuk menyampaikan makna, perasaan, dan ide secara mendalam dan estetis. Puisi mengajak pembaca untuk merenung dan merasakan makna yang ada di balik kata-kata, menciptakan pengalaman emosional yang tak hanya mengandalkan makna literal, tetapi juga makna yang lebih kaya dan simbolis. Puisi D. Zawawi Imron adalah salah satu penyair Indonesia yang dikenal dengan karya-karyanya yang mendalam dan penuh makna. Puisi-puisinya sering kali mengangkat tema-tema sosial, budaya, alam, dan kehidupan sehari-hari dengan cara yang puitis dan emosional. Penyair ini memadukan unsur keindahan bahasa dengan kritik sosial yang tajam, menciptakan puisi-puisi yang tidak hanya indah dibaca, tetapi juga mengundang pembaca untuk berpikir lebih dalam tentang kehidupan dan masyarakat. Puisi D. Zawawi

Imron memadukan keindahan bahasa dengan kritik sosial dan penggambaran perasaan yang dalam. Karya-karya penyair ini menggugah pembaca untuk melihat lebih dalam, baik tentang alam, kehidupan sehari-hari, maupun masalah sosial. Dengan gaya bahasa yang kaya dan puitis, Zawawi menciptakan puisi-puisi yang menyentuh dan penuh makna, yang dapat dirasakan oleh pembaca dari berbagai latar belakang. (Sti M and Wulandari 2022).

Ecosemantik adalah pendekatan yang memadukan kajian semantik (makna) dengan ekologi, yang menekankan hubungan antara manusia, alam, dan lingkungan. Dalam kajian ecosemantik, makna yang terkandung dalam karya sastra, seperti puisi, dianalisis berdasarkan pengaruh alam dan ekosistem terhadap bahasa dan pemikiran manusia. Ecosemantik berfokus pada bagaimana puisi menginterpretasikan alam dan menggambarkan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya. (Bagus Adhimas, Ahmadi, and Permata Raharjo 2023). Menurut (Ahmadi 2023) bahwa D. Zawawi Imron dikenal sebagai penyair yang memiliki perhatian besar terhadap alam, lingkungan, dan realitas sosial. Dalam banyak puisi Zawawi, kita bisa menemukan tema-tema yang menghubungkan manusia dengan alam, menggambarkan kedalaman hubungan ini, dan sekaligus mengkritik kerusakan alam yang disebabkan oleh ulah manusia. Melalui pendekatan ecosemantik, hasilnya adalah puisi Zawawi tidak hanya menyampaikan makna melalui penggunaan kata dan struktur, tetapi juga bagaimana ia menggambarkan pentingnya kesadaran ekologis persamaan dalam aspek ekologis perbedaannya dalam aspek kajian ekologis dan bedah kajian ecosemantiknya. Menurut (Nadhiroh and Ahmadi 2024), dapat dilihat semantik membantu mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih rasional, bertanggung jawab, dan etis pada aspek puisi, persamaan adalah dalam segi pembahasan semantik dan kajian ecosemantik, perbedaannya terkait ecosemantik dan ekologisnya. Untuk aspek terbarunya adalah pembahasan dalam kajian semantik, ecosemantik, dan aspek-aspek ekologis dari penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas konsep-konsep dasar dalam filsafat ilmu, prinsip-prinsip utamanya, serta penerapannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai filsafat ilmu, diharapkan kita mampu melihat ilmu pengetahuan secara lebih holistik, tidak hanya sebagai kumpulan fakta, tetapi sebagai hasil dari proses berpikir yang terus berkembang dalam rangka memahami dunia (Ahmadi 2019). Ecosemantik adalah pendekatan dalam kajian Bahasa yang memfokuskan pada hubungan antara Bahasa dan lingkungan. Dalam konteks puisi D Zawawi Imron, kita perlu juga bisa menganalisis bagaimana Bahasa yang digunakan

mencerminkan dan menyampaikan nilai-nilai ekologis. Puisi D. Zawawi Imron juga sering menulis tentang kerusakan alam dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. Dalam konteks ecosemantik, ini berarti bahwa puisi-puisi Zawawi tidak hanya berbicara tentang alam sebagai entitas yang terpisah dari manusia, tetapi juga menunjukkan bagaimana kerusakan lingkungan memiliki konsekuensi sosial dan moral.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian kualitatif disini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena pada subjek penelitian, antara lain berupa persepsi, motivasi, perilaku dan sebagainya secara holistik maupun dideskripsikan dalam redaksi kata-kata dan bahasa. Metode penelitian ini adalah deskripsi komparatif (Sinaga, Mas Triadyani, and Sudewa 2022). Metode deskripsi merupakan metode yang menjelaskan dan mendeskripsikan hasil penelitian, sehingga tidak digunakan untuk menyimpulkan lebih luas. Selain itu, komparatif merupakan penelitian yang mendasarkan pada sebab akibat atau membandingkan sesuatu tersebut (Tundreng, Ardianto, and Rofi'i 2023).

Subjek penelitian ini adalah karya puisi dari D. Zamawi Imron yang bertema lingkungan atau ecosemantik, yang telah terbit dari beberapa buku yang bisa di download di [googlebookstore.com](https://www.googlebookstore.com) pada tahun 2022-2023. yang dilihat dari aspek-aspek dalam pendekatan aspek kajian dasar ontology, kajian dasar aksiologi berupa nilai-nilai etika lingkungan, dan epistemologi dari sebuah karya yang dihasilkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam melihat kajian aksiologis budaya dengan lingkungan dan kearifan lokal. Kedua adalah aspek ontology dari hasil karya yang berhubungan dengan kondisi alam dan keterkaitan dengan manusia. Ketiga adalah aspek epistemologi yang terjadi di alam maupun dari perbuatan manusia yang telah dilakukan. Data yang telah dikumpulkan kemudian digunakan adalah analisis semantik, yaitu menganalisis makna kata-kata dan ungkapan dalam puisi, baik yang bersifat literal maupun metaforis, untuk mengidentifikasi bagaimana alam digambarkan. Peneliti akan menelaah bagaimana bahasa puisi menggambarkan elemen-elemen alam (seperti pohon, laut, gunung, langit, flora, fauna, dll.) dan hubungan manusia dengan alam tersebut (Alya, Ajija, and Rahayu 2023).

Melakukan analisis struktural teks, yang berkaitan dengan elemen-elemen linguistik yang berkaitan dengan ekosistem, analisis leksikal yaitu mempelajari kata-kata yang digunakan dalam puisi untuk mengeksplorasi makna ekosistem, analisis wacana untuk dapat memahami pesan ekologis yang terkandung dan analisis metamorphosis

yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam dalam puisi membantu memahami bagaimana bentuk dan teknik puisi itu mendukung pesan ekologis yang ingin disampaikan. Elemen-elemen struktural seperti irama, rima, pengulangan, dan bentuk puisi (misalnya soneta, bebas, dll.) dapat memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa puisi mendukung atau memperkuat tema-tema ekologis (Junita et al. 2023). Kajian puisi ecosemantik adalah gabungan dari berbagai pendekatan yang bertujuan untuk memahami bagaimana bahasa puisi mencerminkan hubungan manusia dengan alam, serta bagaimana puisi dapat membentuk kesadaran ekologis pembaca. Dengan menggunakan metode semantik, ekokritik, studi wacana, dan pendekatan intertekstual, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana puisi tidak hanya sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai alat untuk memperkenalkan atau mengkritisi isu-isu ekologis dalam masyarakat. Dalam karya puisi D. Zamawi Imron menggambarkan hubungan antara manusia dengan alam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kajian Teoretis Filosofi Konsep Nilai-Nilai Ekologi dalam Puisi D. Zamawi Imron.**

Puisi dari karya D. Zamawi Imron, merupakan seorang penyair yang dikenal dengan penghayatannya terhadap alam dan lingkungan, menawarkan perspektif mendalam mengenai hubungan manusia dengan alam melalui lensa nilai-nilai ekologi. Untuk memahami konsep ini dari sudut pandang filsafat, diperlukan pendekatan teoretis yang mempertimbangkan aspek-aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis, yang mencakup hubungan antara manusia, alam, dan pengetahuan ekologi. Berikut adalah kajian teoretis dari konsep nilai-nilai ekologi dalam puisi D. Zamawi Imron yaitu Ecosemantik, sebagai bagian dari ekolinguistik, berlandaskan pada beberapa teori utama: (a) Teori linguistik ekologis menurut menekankan interaksi antara Bahasa dan lingkungannya, serta mengkaji bagaimana Bahasa mencerminkan dan membentuk persepsi tentang lingkungan. (b) Model ekologi Bahasa menurut dengan memandang Bahasa sebagai system yang terkait erat dengan ekosistem, dan menganalisis bagaimana perubahan lingkungan mempengaruhi Bahasa dan sebaliknya. (c) Teori metafora kososeptual yaitu menurut relevan untuk menganalisis metafora ekologi dalam puisi, membantu memahami bagaimana konsep-konsep alam digunakan untuk memahami aspek-aspek kehidupan lainnya (Fadila and Israhayu 2023).

Ecosemantik merupakan cabang dari ekolinguistik yang juga berfokus pada hubungan antara Bahasa dan lingkungan. Analisis ecosemantik dapat meliputi: (a) Leksikon ekologis: Identifikasi dan analisis kata-kata yang berkaitan dengan alam dan

lingkungan dalam puisinya. (b) Metafora ekologis: Pengkajian metafora yang menggunakan unsur-unsur alam untuk menyampaikan pesan atau gagasan. (c) Struktur semantic: Analisa bagaimana kata-kata dan frasa yang berkaitan dengan ekologi disusun untuk membentuk makna yang lebih luas dalam puisi.

Beberapa nilai ekologi terkandung dalam puisinya adalah Harmoni/Penghargaan terhadap alam dengan gagasan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam, bukan terpisah darinya. Kritik terhadap eksploitasi lingkungan, puisi-puisi yang menyuarakan keprihatinan terhadap kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia; kearifan lokal, dan penggambaran praktek-praktek tradisional yang ramah lingkungan, khususnya berakar dari adanya budaya madura; dan spiritualitas ekologis, hubungan antara alam dan dimensi spiritual atau religious dalam kehidupan manusia. Ekosemantik merupakan pendekatan dalam menganalisis makna puisi yang mempertimbangkan hubungan antara kata-kata, lingkungan, dan budaya. Dalam konteks puisi D. Zawawi Imron, pendekatan ini sangat relevan mengingat karakteristik karyanya yang kental dengan nuansa alam dan budaya Madura.

Beberapa aspek penting dari ekosemantik dalam puisi D. Zawawi Imron yaitu adanya Hubungan manusia dan alam. Puisi-puisi Zawawi sering menggambarkan interaksi manusia dengan lingkungan alamnya, terutama alam Madura. Pemilihan kata dan citraan yang digunakan mencerminkan kedekatan penyair dengan alam sekitarnya. Budaya lokal terkait Elemen-elemen budaya Madura sering muncul dalam puisinya, baik secara eksplisit maupun implisit. Ini menunjukkan bagaimana makna dalam puisinya terkait erat dengan konteks budaya setempat. Adanya penggunaan bahasa lokal yaitu Zawawi terkadang memasukkan kata-kata atau ungkapan dalam bahasa Madura ke dalam puisinya, yang menambah dimensi makna dan menunjukkan keterkaitan antara bahasa dan lingkungan (Melia and Bahardur 2024). Adanya simbol-simbol alam berupa penyair sering menggunakan elemen-elemen alam sebagai simbol untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan yang lebih dalam. Interpretasi simbol-simbol ini memerlukan pemahaman tentang ekologi dan budaya Madura.

Hubungan dari timbal balik yaitu puisi-puisi Zawawi menggambarkan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya, menunjukkan bagaimana keduanya saling mempengaruhi. Kritik lingkungan adalah beberapa dari puisi-puisinya juga mengandung kritik terhadap perusakan lingkungan atau perubahan sosial yang berdampak pada alam dan budaya lokal (Muliadi, Firman, and Rabiah 2024). Spiritualitas dan alam berupa Zawawi sering menggabungkan elemen-elemen spiritualitas dengan gambaran alam, mencerminkan pandangan dunia yang holistik.

Pendekatan ekosemantik dalam menganalisis puisi karya D. Zawawi Imron membantu pembaca memahami kompleksitas makna yang terbentuk dari interaksi antara bahasa, lingkungan, dan budaya dalam karyanya. Hal ini memungkinkan interpretasi yang lebih kaya dan kontekstual terhadap puisi-puisinya. Aspek ontologi: Keterhubungan Alam dan Manusia Perspektif ontologi, filsafat ilmu menekankan pada pertanyaan tentang apa yang ada atau eksis dalam dunia, dan bagaimana unsur-unsur tersebut terhubung satu sama lain. Dalam karya D. Zawawi Imron, alam digambarkan sebagai entitas yang memiliki keberadaan sendiri dan tidak hanya menjadi latar belakang bagi manusia, tetapi sebagai bagian integral dari kehidupan manusia itu sendiri (Khoerunnisa, Edy Suryanto, and Budi Waluyo 2024). Nilai-nilai ekologi yang tercermin dalam puisi Imron menunjukkan alam sebagai sesuatu yang memiliki hak untuk dijaga dan dihormati, bukan semata-mata objek eksploitasi manusia.

Konsep ini berkaitan dengan pandangan ekosentrisme, di mana alam memiliki nilai intrinsik terlepas dari nilai fungsionalnya bagi manusia. Ontologi ekosentris ini menentang pandangan antroposentrisme yang mendominasi pemikiran Barat modern, yang cenderung memandang alam sebagai sumber daya semata. Dalam puisi Imron, hubungan harmonis antara manusia dan alam adalah refleksi dari pemahaman bahwa manusia hanyalah bagian dari ekosistem yang lebih luas dan saling terkait (Wiharja, Fitriani, and Yusuf 2024). Kajian ontologis secara lebih rinci dalam konteks ecosemantik nilai-nilai ekologi dalam puisi D. Zawawi Imron, Ontologi sebagai cabang filsafat yang membahas hakikat keberadaan dan realitas, sangat relevan dalam memahami bagaimana alam dan hubungan manusia-alam direpresentasikan dalam puisi.

Pada puisi D. Zamawi Imron yang berjudul 'Hutan dan Anak-anak', alam digambarkan sebagai entitas yang hidup dan berbicara kepada generasi yang akan datang. Dalam kalimat 'Hutan itu bukan milik kita, tetapi milik masa depan', penulis menggunakan kalimat yang menyiratkan bahwa alam memiliki hak yang lebih besar daripada sekadar objek pemanfaatan manusia. Ekspresi 'bukan milik kita' menyuarakan nilai ekologis yang mendalam—bahwa manusia hanya sebagai penjaga, bukan penguasa, terhadap alam. Hal ini jelas mencerminkan konsep '*tanggung jawab antar-generasi*' yang penting dalam kesadaran ekologis modern." "Lebih lanjut, gambaran hutan dalam puisi ini berfungsi sebagai simbol dari keberlanjutan dan kehidupan yang lebih luas. Dalam penggambaran hutan yang 'berbisik dalam keheningan', penulis mengandung simbolisme bahwa alam, meskipun sering kali terabaikan atau dihancurkan, tetap berkomunikasi dengan kita, manusia. Hutan bukan hanya ruang fisik, tetapi juga ruang metaforis yang menyimpan cerita dan nasib manusia, serta menjadi pengingat bagi

pembaca akan pentingnya melindungi kelestarian alam untuk generasi mendatang." "Metafora 'anak-anak yang bermain di antara pohon-pohon' memberi kesan bahwa hubungan antara manusia dan alam adalah interaksi yang penuh dengan keceriaan, namun juga penuh dengan tanggung jawab. Anak-anak, yang sering dipandang sebagai simbol masa depan, di sini menjadi representasi dari generasi yang berhutang kepada alam dan ekosistem yang memberi mereka kehidupan.

Dalam kajian ecosemantik, puisi ini menggambarkan bahwa alam bukan sekadar objek untuk dimiliki, tetapi sesuatu yang harus dijaga terutama untuk kepentingan masa depan. D. Zamawi Imron menggunakan simbolisme yang kuat untuk menunjukkan hubungan antara keberlanjutan ekologis dan kesadaran manusia (Fadila and Israhayu 2023). Melalui penggambaran hutan sebagai entitas yang memiliki suara, puisi ini mencerminkan konsep yang penting dalam teori ekokritik dan semantik ekologi, yaitu pentingnya hubungan yang lebih harmonis antara manusia dan lingkungan.

Data pendukung dalam kajian ecosemantik adalah berbagai pendekatan yang bertujuan untuk memahami bagaimana bahasa puisi mencerminkan hubungan manusia dengan alam, serta bagaimana puisi dapat membentuk kesadaran ekologis pembaca. Dengan menggunakan metode semantik, ekokritik, studi wacana, dan pendekatan intertekstual, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana puisi tidak hanya sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai alat untuk memperkenalkan atau mengkritisi isu-isu ekologis dalam masyarakat. Menurut penulis bahwa aspek kajian semantik, ekosemantik, dan kajian ekologisnya dapat menggugah pembaca untuk membuka wawasan lingkungan dan kesadaran lingkungan.

### **Kajian Dasar Ontology dalam Konteks Ekologi**

Aspek dalam puisi D. Zawawi Imron sangat menyentuh para pembaca, sehingga dapat kita ketahui beberapa kutipan dari Puisi D. Zawawi Imron. Bagaimana D. Zawawi Imron merepresentasikan alam, Apakah sebagai entitas objektif atau sebagai konstruksi mental/kultural, Berupa Monisme versus dualisme versus pluralisme, Monisme yaitu Pandangan Bahwa semua realitas bersal dari satu subtansi dasar, Dualisme dengan membagi realitas menjadi dua subtansi yang berbeda (misalnya, materi dan pikiran), Pluralisme (Alya et al. 2023) yang menyatakan ada banyak subtansi dasar yang membentuk realitas. Apakah puisi D. Zawawi Imron mencerminkan pandangan monistik (kesatuan manusia-alam), dualisme (pemisahan manusia-alam), atau pluralistik.

Berdasarkan aspek Ontologi Alam dalam Filsafat Lingkungan, adanya Deep ecologi menurut (Alya et al. 2023) memandang alam memiliki nilai intrinsik, terlepas dari

kegunaannya bagi manusia. Apakah puisi D. Zawawi Imron menggambarkan alam sebagai entitas yang bernilai pada dirinya sendiri? Antroposentrisme versus Ekosentrisme, Antroposentrisme yaitu menempatkan manusia sebagai pusat pertimbangan moral, Ekosentrisme dengan memandang ekosistem secara keseluruhan sebagai pusat pertimbangan moral. Bagaimana posisi manusia dalam hubungannya dengan alam digambarkan dalam puisi?. Holisme dengan reduksionisme, Holisme yaitu memandang alam sebagai sistem yang terintegrasi, Reduksionisme yaitu memahami alam dengan memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Apakah puisi D. Zawawi Imron cenderung menggambarkan alam secara holistik atau terfokus apada elemen-elemen tertentu, yaitu Ontologi Proses (Alfred North Whitehead) dengan memandang realitas sebagai proses yang terus berubah, bukan entitas statis. Bagaimana dinamika dan perubahan alam direpresentasikan dalam puisi. Fenomenologi (Maurice Merleau-Ponty).

Menekankan pengalaman langsung dengan dunia sebagai dasar pemahaman. Bagaimana pengalaman langsung dengan alam diartikulasikan dalam puisi D. Zawawi Imron. Ontologi Sosial (John Searle) yaitu dalam mengkaji bagaimana realitas sosila dikonstruksi melalui bahasa dan kesepakatan kolektif. Bagaimana konstruksi sosila tentang alam tercermin dalam puisi. Ontologi Indigenous dengan mempertimbangkan pandangan dunia dan ontologi masyarakat adat. Apakah unsur-unsur ontologi Madura atau ontologi indigenous lainnya dalam puisi D. Zawawi Imron. Metafora Ontologis adalah Mengidentifikasi metafora yang digunakan untuk menggambarkan alam dan hubungan manusia-alam. Apakah alam digambarkan sebagai ibu, sebagai entitas yang hidup, atau sebagai sumber daya (Nadhiroh and Ahmadi 2024).

### **Epistemologi: Pengetahuan Ekologi sebagai Kesadaran Kolektif**

Pemahaman dari karya puisi D. Zawawi Imron yang memiliki makna mendalam bagi para pembaca dan aspek lingkungannya. Dalam konteks puisi D. Zawawi Imron, pengetahuan tentang ekologi dan lingkungan tidak hanya berasal dari ilmu pengetahuan formal, tetapi juga dari kebijaksanaan lokal dan pengalaman spiritual. Epistemologi ekologi dalam puisinya mencerminkan pemahaman mendalam tentang keseimbangan alam, yang sering kali diungkapkan melalui simbol-simbol dan metafora yang merujuk pada harmoni alam dan kehidupan (Sinaga et al. 2022).

Dalam filsafat ilmu, ada pengakuan bahwa pengetahuan ilmiah sering kali terbatas pada pendekatan positivistik yang menekankan pada fakta objektif, sementara puisi dapat mengekspresikan bentuk pengetahuan lain yang lebih holistik dan menyentuh

dimensi emosional serta spiritual manusia. Dengan menggunakan bahasa simbolik, D. Zawawi Imron menyampaikan bahwa pengetahuan tentang ekologi melampaui batas-batas ilmu empiris, dan lebih terkait dengan pengalaman manusia sehari-hari serta keterlibatan langsung dengan alam (Tundreng et al. 2023).

Berikut uraian lebih mendalam tentang kajian epistemologis adalah dasar-dasar Epistemologis dalam konteks Ekologi berupa pengetahuan berasal dari pengalaman indraswi. Rasionalisme adalah pengetahuan berasal dari akal dan logika. Bagaimana D. Zawawi Imron merepresentasikan pengetahuan tentang alam? Apakah lebih bersandar pada pengalaman langsung atau refleksi filosofi?. Objektivisme dari pengetahuan tentang alam bersifat objektif dan Independen dari pengamat. Subjektivisme : Pengetahuan tentang alam dipengaruhi oleh subjektivitas pengamat. Apakah puisi-puisi D. Zawawi Imron menyajikan gambaran alam yang objektif atau lebih subjektif?. Pendekatan epistemologis dalam ekosemantik puisi D. Zawawi Imron berfokus pada bagaimana pengetahuan tentang hubungan antara bahasa, lingkungan, dan makna terbentuk dan divalidasi dalam konteks karyanya (Fadila and Israhayu 2023). Pendekatan ini mengeksplorasi dasar-dasar pengetahuan yang membentuk pemahaman kita tentang elemen-elemen ekologis dalam puisi Zawawi. Berikut penjelasan lengkap tentang pendekatan epistemologis dalam ekosemantik puisi D. Zawawi Imron.

Sumber dari Pengetahuan Ekologis adalah mengidentifikasi sumber-sumber pengetahuan ekologis yang tercermin dalam puisi Zawawi. Menganalisis bagaimana pengalaman pribadi, pengetahuan tradisional, dan wawasan ilmiah berbaur dalam karyanya. Konstruksi Makna Ekologis dengan menyelidiki bagaimana makna ekologis dikonstruksi melalui bahasa dan citra dalam puisi Zawawi. Menganalisis peran metafora, simbol, dan struktur linguistik dalam membentuk pemahaman ekologis. Validitas Pengetahuan Ekologis dengan mengevaluasi bagaimana Zawawi memvalidasi pengetahuan ekologis dalam puisinya. Mengeksplorasi interaksi antara pengamatan empiris, intuisi, dan tradisi dalam membentuk pemahaman ekologis. Menganalisis sejauh mana pemahaman ekologis dalam puisi Zawawi bersifat relatif terhadap konteks budaya Madura. Menyelidiki elemen-elemen universal dalam persepsi ekologisnya yang mungkin relevan di luar konteks lokalnya. Mengeksplorasi peran intuisi dan rasionalitas dalam pembentukan pengetahuan ekologis dalam puisi Zawawi (Melia and Bahardur 2024). Menganalisis bagaimana kedua elemen ini berinteraksi dalam membangun makna ekologis. Menyelidiki bagaimana pengalaman inderawi (visual, auditori, taktil) berkontribusi pada pembentukan pengetahuan ekologis dalam puisi Zawawi. Menganalisis bagaimana Zawawi mentransformasikan pengalaman inderawi menjadi

pengetahuan ekologis melalui bahasa. Tabel dalam pengetahuan ontologis dapat dilihat sebagai berikut.

No.	Aspek ontologi	Keterangan
1.	Pengetahuan Implisit vs Eksplisit	Mengidentifikasi pengetahuan ekologis yang disampaikan secara eksplisit dan implisit dalam puisi Zawawi Menganalisis bagaimana pengetahuan implisit mungkin mempengaruhi interpretasi ekosemantik.
2.	Epistemologi Sosial	Menyelidiki bagaimana pengetahuan ekologis dalam puisi Zawawi dibentuk oleh interaksi sosial dan konteks komunal Menganalisis peran tradisi lisan dan narasi kolektif dalam membentuk pemahaman ekologis.
3.	Batas-batas Pengetahuan	Mengeksplorasi bagaimana karya dari D. Zawawi yang dapat pula menggambarkan batas-batas dari pentingnya pengetahuan manusia tentang alam Menganalisis elemen-elemen mistis atau spiritual yang mungkin melampaui pengetahuan rasional dalam puisinya.
4.	Evolusi Pengetahuan Ekologis	Menyelidiki bagaimana pemahaman ekologis Zawawi berkembang atau berubah sepanjang kariernya Menganalisis faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perubahan ini (pengalaman pribadi, perubahan lingkungan, dll.).
5.	Interdisiplinaritas	Mengeksplorasi bagaimana Zawawi mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin (biologi, antropologi, sosiologi) dalam konstruksi makna ekologis. Menganalisis efektivitas pendekatan interdisipliner ini dalam memperkaya pemahaman ekosemantik
6.	Epistemologi Komparatif	Membandingkan pendekatan-pendekatan epistemologis Zawawi dengan penyair-penyair lain yang juga mengeksplorasi tema ekologis Mengidentifikasi keunikan dan kesamaan dalam cara mereka membangun dan memvalidasi pengetahuan ekologis
7.	Refleksivitas	Menganalisis sejauh mana Zawawi menunjukkan kesadaran refleksif tentang proses pembentukan pengetahuan ekologisnya sendiri Menyelidiki bagaimana refleksivitas ini memperkaya atau mengkomplekskan makna ekosemantik dalam puisinya
8.	Epistemologi Fenomenologis	Mengeksplorasi bagaimana pengalaman langsung Zawawi dengan alam Madura membentuk pengetahuan ekologisnya Menganalisis bagaimana deskripsi fenomenologis alam dalam puisinya berkontribusi pada pemahaman ekosemantik
9.	Pengetahuan Tradisional dengan Modern	Menyelidiki bahwa bagaimana Zawawi menyeimbangkan atau mengintegrasikan pengetahuan ekologis tradisional dengan pemahaman ilmiah modern Menganalisis potensi konflik atau sinergi antara kedua jenis pengetahuan ini dalam puisinya.

Pendekatan epistemologis dalam ekosemantik puisi D. Zawawi Imron membantu kita memahami tidak hanya apa yang diketahui tentang hubungan bahasa-lingkungan dalam karyanya, tetapi juga bagaimana pengetahuan itu dibentuk, divalidasi, dan dikomunikasikan (Sani and Annisa 2019). Pendekatan ini memperdalam pemahaman kita tentang kompleksitas dan kedalaman makna ekologis dalam puisi Zawawi, serta memberikan wawasan tentang bagaimana pengetahuan ekologis dikonstruksi dan diartikulasikan melalui bahasa-bahasa puitis (Muliadi et al. 2024). Dengan mengeksplorasi dari aspek-aspek epistemologis ini, kita dapat lebih memahami kontribusi unik Zawawi dalam membangun pemahaman ekologis melalui puisi, serta melihat bagaimana karyanya mencerminkan dan membentuk cara kita memahami hubungan antara bahasa, budaya, dan lingkungan.

### **Aksiologi: Nilai-nilai Etika Lingkungan**

Bentuk dari filsafat ilmu, aksiologi mempelajari nilai-nilai dan etika, khususnya tentang apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah. Puisi D. Zawawi Imron sarat dengan pesan-pesan etis tentang tanggung jawab manusia terhadap alam. Nilai-nilai ekologi yang dikandung dalam karyanya, seperti menjaga kelestarian alam, mencintai lingkungan, dan hidup selaras dengan alam, adalah bentuk kritik terhadap perilaku manusia yang merusak lingkungan (Ninawati Syahrul 2023).

Filsafat aksiologis dalam puisi Imron menyarankan bahwa manusia memiliki kewajiban moral untuk menjaga alam, bukan hanya demi keberlanjutan ekosistem, tetapi juga demi kesejahteraan manusia itu sendiri (Adhea Tsabitah Sulistiyo and Syihabuddin Syihabuddin 2022). Puisi Imron mengedepankan pandangan bahwa hubungan antara manusia dan alam seharusnya dibangun di atas prinsip saling menjaga dan menghormati. Hal ini sejalan dengan prinsip etika lingkungan modern yang dikembangkan oleh para filsuf seperti Aldo Leopold dengan konsep "land ethic", yang menekankan bahwa manusia adalah bagian dari komunitas biotik yang lebih luas dan harus memperlakukan alam dengan rasa hormat yang sama seperti memperlakukan sesama manusia (Melia and Bahardur 2024). Kajian aksiologis dalam konteks ekosemantik puisi D. Zawawi Imron berfokus pada nilai-nilai dan etika yang tercermin dalam karyanya, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara manusia, alam, dan budaya. Berikut penjelasan lengkap mengenai kajian aksiologis dalam ekosemantik puisi D. Zawawi Imron pada Tabel berikut.

No.	Kajian aksiologis	Keterangan
1.	Konsep Nilai dalam Ekosemantik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Nilai-nilai yang terkandung dalam puisi Zawawi sering berkaitan dengan hubungan harmonis antara manusia dan alam.</li> <li>➤ Puisinya mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal Madura yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem</li> </ul>
2.	Etika Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Puisi Zawawi sering mengandung pesan moral tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.</li> <li>➤ Kritik terhadap eksploitasi alam dan perusakan lingkungan sering muncul secara implisit maupun eksplisit.</li> </ul>
3.	Nilai Spiritualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Banyak puisi Zawawi menggabungkan elemen spiritualitas dengan alam, mencerminkan nilai-nilai transendental.</li> <li>➤ Alam sering digambarkan sebagai manifestasi kebesaran Tuhan, menekankan nilai kesatuan antara manusia, alam, dan yang ilahi.</li> </ul>
4.	Nilai Kultural	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Puisi-puisinya menekankan pentingnya melestarikan budaya lokal Madura dalam konteks modernisasi.</li> <li>➤ Ada penekanan pada nilai-nilai tradisional yang dianggap penting untuk kelangsungan hidup komunitas dan lingkungannya</li> </ul>
5.	Nilai Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Zawawi sering mengangkat isu-isu sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Madura dan hubungannya dengan lingkungan.</li> <li>➤ Ada penekanan pada nilai-nilai gotong royong dan solidaritas dalam menghadapi tantangan lingkungan</li> </ul>
6.	Estetika Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Puisi Zawawi sering menggambarkan keindahan alam Madura, menekankan nilai estetis lingkungan.</li> <li>➤ Ada apresiasi mendalam terhadap keindahan alam yang mencerminkan nilai intrinsik lingkungan</li> </ul>
7.	Nilai Keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Banyak puisinya mengandung pesan tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang.</li> <li>➤ Ada kritik terhadap pola pembangunan yang tidak memperhatikan aspek keberlanjutan ekologi</li> </ul>
8.	Nilai Kearifan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Zawawi sering menggali dan menekankan nilai-nilai kearifan lokal Madura dalam interaksi dengan alam.</li> <li>➤ Ada penghargaan terhadap pengetahuan tradisional tentang alam dan lingkungan.</li> </ul>
9.	Nilai Keadilan Ekologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Beberapa puisinya menyuarakan keprihatinan terhadap ketidakadilan ekologis, seperti eksploitasi sumber daya alam yang merugikan masyarakat lokal.</li> </ul>
10.	Nilai Identitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Puisi Zawawi sering menekankan hubungan antara identitas budaya Madura dengan lingkungan alamnya.</li> <li>➤ Ada penekanan pada nilai-nilai yang membentuk identitas kolektif masyarakat Madura dalam kaitannya dengan alam</li> </ul>
11.	Etika Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Puisinya sering mencerminkan etika kepedulian terhadap alam dan sesama manusia.</li> <li>➤ Ada penekanan pada tanggung jawab moral untuk menjaga dan merawat lingkungan.</li> </ul>
12.	Nilai Kesederhanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Banyak puisi Zawawi menggambarkan kehidupan sederhana yang selaras dengan alam, mencerminkan nilai anti-konsumerisme dan anti-materialisme</li> </ul>

Dalam konteks ekosemantik, kajian aksiologis terhadap puisi D. Zawawi Imron membantu mengungkapkan bagaimana nilai-nilai dan etika lingkungan terintegrasi dalam bahasa dan makna puisinya. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang karyanya, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana sastra dapat menjadi medium untuk menyuarakan dan menanamkan nilai-nilai ekologis dan kultural yang penting (Alya et al. 2023). Pendekatan ini juga memungkinkan kita untuk melihat bagaimana Zawawi, melalui puisinya, berperan dalam membentuk dan merefleksikan dari etika lingkungan yang berakar pada konteks lokal Madura namun memiliki relevansi universal.

### **Konsep Kesalingterhubungan dalam Ekologi**

Nilai-nilai ekologi dalam puisi D. Zawawi Imron mengedepankan konsep kesalingterhubungan yang kuat antara semua unsur alam, termasuk manusia. Filosofi ini memiliki resonansi dengan konsep ekologi mendalam (*deep ecology*), yang dipelopori oleh (Ahmadi 2023). Deep ecology menekankan bahwa semua makhluk hidup, baik manusia maupun non-manusia, memiliki nilai yang sama dan saling bergantung satu sama lain. Puisi Imron sering kali menggambarkan keterkaitan ini melalui hubungan yang intim antara manusia dan alam, yang digambarkan bukan sebagai hubungan dominasi, melainkan sebagai hubungan saling pengertian dan kerjasama.

Dalam filsafat ilmu, pemahaman mengenai kesalingterhubungan ini penting karena menunjukkan bahwa pendekatan reduksionis terhadap pengetahuan, yang sering kali memisahkan manusia dari alam, perlu diimbangi dengan pandangan holistik yang mengakui interdependensi semua elemen dalam alam semesta (Wahyu Fajar Lestari, Edy Suryanto 2023). Konsep ini mencerminkan prinsip dasar ekologi bahwa gangguan kecil dalam satu bagian ekosistem dapat memiliki dampak luas pada keseluruhan sistem.

### **Ekosofi: Kebijakan Ekologis dalam Sastra**

Konsep ekosofi (ekologi dan filosofi) juga relevan dalam pembahasan nilai-nilai ekologi dalam puisi D. Zawawi Imron. Ekosofi menggabungkan kesadaran ekologis dengan refleksi filosofis yang lebih dalam tentang makna keberadaan dan tanggung jawab manusia terhadap alam (Junita et al. 2023). Dalam karya puisi-puisinya, Imron menyampaikan kebijakan ekologis yang sarat dengan nuansa spiritual, menekankan bahwa menjaga alam adalah bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual manusia. Dengan demikian, nilai-nilai ekologi yang terkandung dalam puisinya tidak hanya bersifat

ilmiah, tetapi juga etis dan spiritual, menunjukkan bagaimana filsafat ilmu dapat melintasi batas-batas akademik dan menjadi alat untuk memahami hubungan kita dengan alam secara lebih menyeluruh (Sti M and Wulandari 2022).

Pendekatan falsifikasi dalam konteks ekosemantik puisi D. Zawawi Imron adalah suatu metode analisis yang berusaha menguji dan mempertanyakan asumsi-asumsi atau interpretasi yang ada tentang makna ekologis dalam puisinya. Konsep ini berakar pada teori falsifikasi Karl Popper dalam filsafat ilmu, yang kemudian diadaptasi untuk analisis sastra dan linguistik. Berikut penjelasan lengkap tentang pendekatan falsifikasi dalam ekosemantik puisi D. Zawawi Imron.

No.	konsep	Penjelasan
1.	Konsep Dasar Falsifikasi dalam Ekosemantik	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengajukan hipotesis tentang makna ekologis dalam puisi Zawawi.</li> <li>✓ Berusaha menemukan bukti yang dapat membantah atau memodifikasi hipotesis tersebut.</li> <li>✓ Tujuannya adalah mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang makna ekologis dalam puisinya.</li> </ul>
2.	Menguji Asumsi Interpretasi Ekologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mempertanyakan interpretasi umum tentang unsur-unsur alam dalam puisi Zawawi.</li> <li>✓ Mencari kemungkinan makna alternatif yang mungkin terlewatkan dalam analisis konvensional.</li> </ul>
3.	Kontekstualisasi Historis dan Kultural	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menguji apakah interpretasi ekologis puisi Zawawi sejalan dengan konteks historis dan kultural Madura pada masa itu.</li> <li>✓ Mempertimbangkan kemungkinan bahwa beberapa elemen yang dianggap ekologis mungkin memiliki makna kultural atau personal yang berbeda.</li> </ul>
4.	Analisis Linguistik Kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Meneliti penggunaan bahasa secara mendalam untuk mengidentifikasi nuansa makna yang mungkin bertentangan dengan interpretasi ekologis yang ada.</li> <li>✓ Mempertanyakan apakah pilihan kata tertentu benar-benar memiliki konotasi ekologis atau mungkin memiliki makna lain.</li> </ul>
5.	Membandingkan dengan Karya Lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membandingkan puisi Zawawi dengan karya-karya kontemporer untuk menguji keunikan pendekatan ekologisnya.</li> <li>✓ Mencari perbedaan atau kontradiksi yang mungkin menantang interpretasi ekosemantik yang ada.</li> </ul>
6.	Mengeksplorasi Ambiguitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengidentifikasi dan menganalisis ambiguitas dalam puisi Zawawi yang mungkin membuka ruang untuk interpretasi non-ekologis.</li> <li>✓ Mempertimbangkan bagaimana ambiguitas ini dapat memperkaya atau mengubah pemahaman ekosemantik.</li> </ul>
7.	Menguji Konsistensi Tematik	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memeriksa konsistensi tema ekologis dalam berbagai karya Zawawi.</li> <li>✓ Mengidentifikasi dan menganalisis puisi-puisi yang mungkin tidak sejalan dengan tema ekologis dominan.</li> </ul>
8.	Analisis Intertekstual	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyelidiki pengaruh atau referensi dari teks-teks lain yang mungkin mempengaruhi interpretasi ekologis puisi Zawawi.</li> <li>✓ Mempertanyakan apakah pengaruh ini mengubah atau memperkuat makna ekologis.</li> </ul>
9.	Mempertimbangkan Sosio-politik Konteks	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menganalisis bagaimana konteks sosio-politik mungkin mempengaruhi interpretasi ekologis puisi Zawawi.</li> </ul>

				✓ Mempertanyakan apakah beberapa elemen yang dianggap ekologis mungkin lebih merupakan komentar sosial atau politik
10.	Evaluasi Simbolisme	Metafora dan		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menguji apakah metafora dan simbol alam dalam puisi Zawawi selalu merujuk pada makna ekologis.</li> <li>✓ Mempertimbangkan kemungkinan interpretasi non-ekologis dari elemen-elemen metaforis.</li> </ul>
11.	Analisis Resepsi Pembaca			<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyelidiki bagaimana interpretasi ekologis puisi Zawawi mungkin berbeda di antara berbagai kelompok pembaca.</li> <li>✓ Mempertimbangkan apakah perbedaan interpretasi ini menantang asumsi ekosemantik yang ada.</li> </ul>
12.	Mempertanyakan Penulis		Intensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengeksplorasi kemungkinan bahwa intensi Zawawi mungkin berbeda dari interpretasi ekologis yang umum.</li> <li>✓ Mempertimbangkan bagaimana perbedaan antara intensi penulis dan interpretasi pembaca dapat mempengaruhi analisis ekosemantik.</li> </ul>

Pendekatan falsifikasi dalam ekosemantik puisi D. Zawawi Imron bertujuan untuk memperdalam pemahaman kita tentang kompleksitas makna ekologis dalam karyanya. Dengan secara aktif mencari bukti yang dapat membantah atau memodifikasi interpretasi yang ada, pendekatan ini membantu menghasilkan analisis yang lebih kritis dan komprehensif (Bagus Adhimas et al. 2023). Metode ini juga memungkinkan kita untuk mengapresiasi nuansa dan kompleksitas dalam puisi Zawawi, menghindari simplifikasi berlebihan, dan membuka kemungkinan untuk pemahaman yang lebih kaya dan beragam tentang hubungan antara bahasa, ekologi, dan budaya dalam karyanya.

## SIMPULAN

Kajian terhadap nilai-nilai ekologi dalam puisi D. Zawawi Imron menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi medium yang efektif dalam menyampaikan pesan ekologis yang mendalam. Melalui pendekatan ecosemantik dan analisis filosofis yang mencakup aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis, puisi-puisi Zawawi Imron mencerminkan kompleksitas hubungan manusia dengan alam. Puisi-puisinya tidak hanya menjadi sarana estetika, tetapi juga wahana refleksi filosofis yang menyoroti pentingnya etika lingkungan dan tanggung jawab manusia terhadap keberlanjutan ekosistem.

Nilai-nilai ekologis yang diungkapkan dalam karyanya, seperti penghargaan terhadap alam, kesadaran akan interdependensi ekosistem, dan etika lingkungan, menekankan pentingnya transformasi cara pandang manusia dari eksploitasi alam menuju hubungan yang lebih harmonis. Dengan integrasi kearifan lokal Madura dan wawasan ilmiah modern, Zawawi Imron menjembatani tradisi dan modernitas dalam membangun pemahaman holistik tentang alam.

Analisis semantik terhadap bahasa puitisnya, termasuk penggunaan metafora, simbolisme, dan struktur linguistik, mengungkapkan bahwa puisi mampu membangun makna ekologis yang relevan dengan krisis lingkungan kontemporer. Dengan memadukan tradisi lokal dan isu-isu global, karya Zawawi Imron memberikan kontribusi signifikan terhadap wacana lingkungan, baik secara etis, filosofis, maupun praktis.

Keseluruhan analisis ini menunjukkan bahwa puisi memiliki potensi untuk menjadi medium transformatif yang menginspirasi kesadaran ekologis dan perubahan cara manusia berinteraksi dengan alam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhea Tsabitah Sulistiyo, and Syihabuddin Syihabuddin. 2022. "Cinta: Objek dan Puisi (Konsep Cinta Erich Fromm Dalam Puisi-Puisi Karya W.S Rendra)." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2(1):01–18.
- Ahmadi, A. 2019. *Metode Penelitian Sastra Prespektif Monodisipliner Dan Interdisipliner*.
- Ahmadi, Anas. 2023. "A Spiritual Journey of an Indonesian Woman: The Evidence through Literature from a Psychospiritual Perspective." *Cogent Arts and Humanities* 10(2).
- Alya, Dina Fitri, Susan Nur Ajija, and Sri Rahayu. 2023. "Ekologi Sastra Pada Puisi 'Syair Orang Lapar' Karya Taufiq Ismail." *Literature Research Journal* 1(1):36–46.
- Bagus Adhimas, Yogi, Anas Ahmadi, and Resdianto Permata Raharjo. 2023. "Estetika Puisi Karya Sapardi: Perspektif Sastra Terjemahan Mandarin-Indonesia." *Jurnal Bastra* 8(2):162–75.
- Fadila, Diana, and Eko Sri Israhayu. 2023. "Kritik Ekologi Dalam Buku Kumpulan Puisi Selepas Musim Menjauh Karya Ahmad Sultoni." *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies* 3(02):183–200.
- Junita, Fransiska, Iswadi Bahardur, and Armet. 2023. "Aspek Ekologi Dalam Kumpulan Puisi Baromban Karya Iyut Fitra." *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 3(2):508–17.
- Khoerunnisa, Ngifat, Edy Suryanto, and Budi Waluyo. 2024. "Kritik Ekologi Dalam Antologi Puisi Kekasih Teluk Karya Saras Dewi: Analisis Teori Lawrence Buell Sebagai Alternatif Materi Ajar Mengidentifikasi Makna Puisi Yang Dibaca Untuk Siswa SMA." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10(1):993–1009.
- Melia, Gusmi, and Iswadi Bahardur. 2024. "Aspek Ekologi Budaya Dalam Kumpulan Puisi Odong-Odong Fort De Kock Karya Deddy Arsyah." 4(1):1–10.
- Muliadi, Muliadi, Firman Firman, and Sitti Rabiah. 2024. "Puisi Media Penanaman Nilai-Nilai Karakter: Suatu Kajian Ekologi Sastra." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7(Sp.Iss):35–46.
- Nadhiroh, Umi, and Anas Ahmadi. 2024. "Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 8(1):11.
- Ninawati Syahrul. 2023. "Kajian Ekologi Sastra Terhadap Sajak 'Lobak Putih' Karya Inggit Putria Marga." *Sastra Dan Ekologi* (2023):149–64.
- Permata Raharjo, Resdianto, Anas Ahmadi, and Wahid Khoirul Ikhwan. 2023. "Pendidikan Karakter Tokoh Bethara Guru Dalam Lakon Bethara Guru Krama Wayang Topeng Tengger." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(1):136–50.
- Sani, Fakhruddin, and Afni Annisa. 2019. "Kajian Ekologi Sastra Pada Puisi Karya Abdul

- Aziz Dalam Buku Antologi Puisi Romantisme Negeri Minyak.” *Tjyybjb.Ac.Cn* 27(2):635–37.
- Sinaga, Monita Br, I. Gusti Ayu Agung Mas Triadyani, and I. Ketut Sudewa. 2022. “Antologi Puisi Peluklah Aku Karya Frans Nadjira: Kajian Ekologi Sastra.” *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature* 1(2):1.
- Sti M, Ratri, and Yosi Wulandari. 2022. “Perbandingan Puisi ‘Doa’ Karya Chairil Anwar Dan ‘Tuhanku’ Karya Herawati Mansur.” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(1):121–30.
- Tundreng, Syarifuddin, Ardianto Ardianto, and Agus Rofi’i. 2023. “Kearifan Lokal Masyarakat Buton Dalam Puisi Di Keraton Butuni Karya Syaifuddin Gani (Kajian Ekologi Sastra).” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12(1):135–47.
- Wahyu Fajar Lestari, Edy Suryanto, Sugit Zulianto. 2023. “Pendekatan Strukturalisme pada Puisi ‘Gugur’ Karya W.S. Rendra (Kajian Apresiasi Puisi).” *Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 11(1):165–81.
- Wiharja, Irpa Anggriani, Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, and Maulana Yusuf. 2024. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Berbasis Ekologi Sastra Pada Siswa Kelas XI SMA.” *Referen* 3(1):53–62.